

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan operasional dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Perusahaan yang terdiri dari perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya.

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dibantu oleh tiga komponen penting yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang. Liabilitas atau yang dikenal dengan kewajiban perusahaan (utang) adalah sarana yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam hal pinjaman dari pihak lain sedangkan ekuitas diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas bisnis, dihitung dengan jumlah aset dikurangi dengan liabilitas. Ketiga komponen tersebut sangat penting dan memiliki peran yang cukup krusial. Salah satu contohnya adalah aset.

Aset merupakan komponen atau akun yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Dari beberapa jenis aset, aset yang sering kali dikaitkan dalam pemberian manfaat ekonomi cukup besar adalah aset tetap. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena dalam memperoleh aset tetap tersebut diperlukannya dana dalam jumlah yang besar dan masa manfaat dalam jangka waktu yang lama.

Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Namun dilain sisi, masih banyak perusahaan yang belum paham dan mengerti terkait perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diatur PSAK No.16 sering kali tidak digunakan oleh perusahaan meskipun perlakuan PSAK No.16 aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Menurut PSAK No.16 aset tetap adalah aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan bahwa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dalam proses pencatatan dan penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

PT Virama Karya (Persero) adalah perusahaan konsultan dengan spesialisasi pada bidang pelayanan jasa teknik dan manajemen bidang transportasi jalan dan jembatan serta bidang teknik sipil lainnya. PT Virama Karya juga perusahaan independen dan tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan kontraktor manapun, namun sering bekerjasama dengan perusahaan konsultan sejenis, baik konsultan internasional maupun konsultan nasional. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa teknik, tentunya PT Virama Karya (Persero) memiliki aset tetap yang cukup besar nilainya. Untuk jelasnya aset tetap yang dimiliki PT Virama Karya (Persero) secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
PT Virama Karya (Persero)
Daftar Aset Tetap Tahun 2017, 2018 dan 2019

No	Kelompok	Daftar Aset Tetap		
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	Tanah	95.810.676.263	99.449.321.263	102.449.321.263
2	Bangunan	13.318.973.691	14.191.144.747	15.431.944.747
3	Peralatan/mesin	3.148.009.427	4.228.917.319	6.201.807.119
4	Kendaraan	2.478.300.000	2.495.210.000	3.518.582.630
5	Perabot Kantor	482.716.766	512.109.795	606.246.295
6	Aset sewa guna usaha	3.689.413.500	3.689.413.500	3.644.987.500
	Jumlah	118.928.089.647	124.566.116.624	131.872.889.554

Sumber : PT Virama Karya (Persero) tahun 2019

Dari tabel 1.1, tampak bahwa nilai aset tetap di PT Virama Karya (Persero) bersifat material. Sudah barang tentu dengan total nilai aset tetap pada tahun 2017 sebesar Rp118.928.089.647, tahun 2018 sebesar Rp124.566.116.624, dan tahun 2019 sebesar Rp131.872.889.554, aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) sangat berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan.

Penerapan aset tetap yang sejalan dengan ketentuan-ketentuan dan dalam PSAK No. 16 pada PT Virama Karya (Persero) mutlak dibutuhkan untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap akan berdampak pada kesalahan nilai aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yang ada di laporan posisi keuangan. Di dalam laporan laba rugi, biaya penyusutan akan mempengaruhi nilai laba atau rugi perusahaan dan juga nilai ekuitas akhir dalam laporan perubahan ekuitas. Ketentuan-ketentuan terkait aset tetap mencakup penyusutan penyajian dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan seperti yang telah diatur oleh PSAK tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT Virama Karya (Persero), penulis akan menuangkannya dalam laporan akhir dalam judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT Virama Karya (Persero).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Virama Karya (Persero) sesuai dengan PSAK No. 16?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi masalah dan pembahasannya karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, serta agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dan dapat dilakukan lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari data yang telah diperoleh yaitu laporan keuangan PT Virama Karya (Persero) tahun 2017, 2018 dan 2019 dan kelompok aset tetap berupa tanah, bangunan, peralatan/mesin, kendaraan, perabotan kantor dan aset sewa guna usaha. Maka pembahasan dibatasi pada Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Virama Karya (Persero) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penulis laporan akhir ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penghentian aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 pada PT Virama Karya (Persero)

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan saran dan gambaran kepada PT Virama Karya (Persero) mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada perusahaan tersebut, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan laporan keuangan yang akan datang.

b. Bagi Instansi

Menambah bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam hal-hal yang menyangkut tentang laporan keuangan aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) berdasarkan PSAK No. 16

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan sesuai untuk dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Metode-metode pengumpulan data menurut Sanusi (2016) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.

b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cerat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan

perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara Dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Penulis membutuhkan sumber data yang akurat dan relevan selain metode pengumpulan data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2012) sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data Primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui wawancara, buku–buku ilmiah, dan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis telah buat. Sumber data yang penulis dapatkan sebagai bahan analisis yaitu dengan data sekunder berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing–masing, aktivitas perusahaan, serta laporan keuangan yang didapat dari PT Virama Karya (Persero).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya, dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas mengenai dasar pemmasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Tinjauan Pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian akuntansi keuangan, pengertian aset tetap, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pengungkapan terkait aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa aset tetap yang ada pada laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) berdasarkan PSAK No. 16, berupa pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap. Menggunakan metode penyusutan yaitu metode garis lurus dengan menguraikan secara per tahap untuk menghasilkan aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) tersebut telah sesuai atau tidak dengan PSAK No.16

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan

suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Virama Karya (Persero) sesuai dengan PSAK No.16.